



## Analisis Manfaat *Knowledge Sharing* Dan Jaringan Bisnis Dalam Pengembangan Bisnis Anggota Bpd Hipmi Sumut

Muhammad Ihsan<sup>1</sup>, Hafiza Adlina<sup>2</sup>, Onan Marakali Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

### Abstrak

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

Dalam era perkembangan pesat dan persaingan ketat, calon pengusaha harus memanfaatkan lingkungan, pengetahuan, dan jaringan yang dimiliki. Bergabung dengan organisasi yang mendukung bisnis merupakan salah satu cara untuk memperoleh keuntungan. Berbagi pengetahuan adalah bagian dari manajemen pengetahuan, sedangkan jaringan bisnis melibatkan pertukaran informasi dan komunikasi untuk mengembangkan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah *knowledge sharing* dan jaringan bisnis dapat mempengaruhi perkembangan bisnis seseorang pebisnis pada organisasi BPD HIPMI SUMUT dan bagaimana bentuk manfaat yang didapatkan. Kedua hal tersebut dianalisis dan bermanfaat terhadap perkembangan bisnis anggota organisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui proses observasi yang peneliti lakukan dengan datang langsung ke objek penelitian BPD HIPMI SUMUT. Selanjutnya dengan proses wawancara dengan para informan yang merupakan pengusaha yang juga sebagai anggota BPD HIPMI SUMUT dimana terdiri dari informan kunci, utama, dan pendukung serta beberapa dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan yang diterapkan dan dilaksanakan oleh pengusaha sekaligus anggota BPD HIPMI SUMUT berjalan cukup baik, berpengaruh dan memberikan manfaat bagi pengembangan bisnis anggota HIPMI SUMUT. Selain itu, jaringan bisnis yang ada juga berpengaruh dan dapat memberikan manfaat kepada pengembangan bisnis anggota organisasi tersebut. Hal ini sejalan dengan bisnis para informan yang berhasil berkembang serta meningkat. Walaupun dilakukan dengan efektif dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, berbagi pengetahuan dan jaringan bisnis ini masih memiliki beberapa permasalahan seperti kurang mampunya SDM memaksimalkan potensi dan peluang yang ada, sehingga masih perlu bagi organisasi menyiapkan persiapan matang dan memberi pemahaman yang baik bagi pengusaha sekaligus anggota BPD HIPMI SUMUT.

**Kata Kunci:** Berbagi Pengetahuan, Jaringan Bisnis, Pengembangan Bisnis

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Ihsan, M., Adlina, H., & Siregar, O. (2025). Analisis Manfaat Knowledge Sharing Dan Jaringan Bisnis Dalam Pengembangan Bisnis Anggota Bpd Hipmi Sumut. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.D), 114-123. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10214>.

## PENDAHULUAN

Dengan banyaknya peluang bisnis saat ini, hal ini memicu peningkatan jumlah pengusaha di Indonesia sendiri. Pengusaha di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kesenjangan sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, pengusaha di Indonesia telah mengalami perkembangan yang

signifikan, terutama dalam sektor usaha kecil menengah (UKM). Perkembangan pengusaha di Indonesia tidak hanya terdiri dari pengusaha-pengusaha yang sudah mapan, namun banyak pengusaha baru yang juga sudah berani memulai bisnis.

Perkembangan jumlah pengusaha Indonesia berada pada angka yang cukup baik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2024 terdapat sekitar 56,56 juta orang yang berwirausaha di Indonesia, yang merupakan 37,86% dari total angkatan kerja nasional sebanyak 149,38 juta orang. Sebagian besar populasi wirausaha di Indonesia adalah pengusaha pemula, dengan jumlah mencapai 51,55 juta orang (34,51% dari total angkatan kerja). Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2023 dimana jumlah pengusaha mapan di tahun 2023 yaitu sebesar 3,04%.

Pemegang peranan penting lainnya bagi pertumbuhan perekonomian negara yaitu para pengusaha muda. Pengusaha muda di Indonesia berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial. Mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang unggul dalam beradaptasi dengan perubahan serta mengembangkan bisnis yang lebih inovatif. Selain itu, para pengusaha muda dirasa lebih adaptif dan sesuai dengan era saat ini.

Organisasi bisnis menjadi salah satu wadah dalam penerapan hal tersebut sebab tujuan dari komunitas usaha yaitu sebagai tempat berkumpul dan bertukar pengetahuan dan informasi serta menambah jaringan bisnis. Menurut Rass *et al* (Sitorus & Siregar, 2023), sebuah organisasi dibentuk oleh berbagai nilai, norma, dan asumsi anggota tentang realitas tetapi dipahami lebih dari sekedar jumlah elemen bersama. Sebuah organisasi wajib mengetahui bahwa memiliki anggota-anggota yang bermutu ialah jawaban atas kemajuan serta persaingan yang ada (Furqan & Siregar, 2022). Sangat banyak organisasi bisnis di Indonesia, seperti induk organisasi bisnis KADIN (Kamar Dagang dan Industri), GEKRAF (Gerakan Ekonomi Kreatif), KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia), APINDO (Asisuasu Pengusaha Indonesia), JAPNAS (Jaringan Pengusaha Nasional), HIPPI (Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia) dan lainnya. Semua ini merupakan organisasi untuk menambah jaringan bisnis. Semua organisasi ini juga memiliki perwakilan di setiap daerah di Indonesia serta tersebar diseluruh wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Sumatera Utara.

Salah satu organisasi yang cukup besar dan berkembang yaitu KADIN dimana kadin menjadi organisasi yang sudah berdiri di Indonesia sejak tahun 1968. KADIN juga berdiri untuk segala usia dimulai yang memiliki usaha dan bisnis aktif. Selain itu, KADIN juga memiliki jaringan cukup luas dan besar. Namun, hal ini yang terkadang menjadi persoalan bagi para pemuda yang baru memiliki usaha dimana terkadang mereka merasa kurang nyaman berada pada lingkungan yang lebih senior dari segi umur. Keanggotan KADIN tidak dikhususkan kepada pemuda sehingga terdiri dari lintas usia. Selain KADIN, ada contoh lain yaitu KPMI dimana KPMI memiliki syarat lain dimana harus beragama islam sehingga tidak semua pengusaha muda di indonesia dapat bergabung dengan KPMI.

Organisasi lain yang berkaitan dengan bisnis yaitu JAPNAS (Jaringan Pengusaha Nasional) dimana JAPNAS juga merupakan komunitas bisnis. Japnas juga tersebar di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Waspada.id pada 2024 menyebutkan bahwa jumlah pengurus JAPNAS Sumatera Utara yang dilantik pada tahun 2024 yaitu sebanyak 106 orang. Selain JAPNAS ada juga organisasi HIPPI (Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia) dimana organisasi ini juga merupakan salah satu komunitas pengusaha di Indonesia. Namun HIPMI tetap menjadi salah satu yang lebih populer diantara organisasi lainnya di Sumatera Utara,

terutama bagi pengusaha muda. Hal ini sesuai dengan jumlah anggota aktif HIPMI padaha tahun 2021 dimana ada sebanyak 1.650 orang pengusaha bergabung dengan HIPMI SUMUT.

Beberapa alasan organisasi ini diminati sebab HIPMI berfokus kepada pengembangan serta memberdayakan komunitas pengusaha muda di Indonesia. Misi utama organisasi ini adalah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan di kalangan generasi muda, dengan menyediakan pelatihan, jaringan, dan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan mereka. Tentunya organisasi yang berkompeten harus memperhatikan komitmen organisasi agar dapat memenuhi tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Safira & Adlina, 2022). Sebagai wadah utama bagi pengusaha muda di Indonesia, HIPMI memiliki pengaruh besar dalam mempromosikan kewirausahaan di kalangan pemuda. Hal ini membuat organisasi ini dikenal dan berbeda dari yang lain, karena dedikasinya pada program- program yang dirancang khusus untuk memajukan kewirausahaan di kalangan generasi muda serta perannya dalam mendukung kebijakan yang menguntungkan mereka. Hal ini yang menjadikan HIPMI berbeda dengan organisasi-organisasi bisnis lainnya dimana HIPMI memfokuskan kegiatan pada pemuda.

Keberadaan HIPMI di Sumut sangat strategis dalam menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis dan kompetitif. Melalui kegiatan seperti berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), anggota HIPMI dapat memperoleh wawasan baru, belajar dari pengalaman rekan-rekan bisnisnya, serta mengembangkan kemampuan untuk berinovasi. Selain itu, jaringan bisnis yang terbentuk melalui keanggotaan HIPMI memungkinkan para pengusaha untuk memperluas pasar, meningkatkan akses ke sumber daya, dan menciptakan kolaborasi yang menguntungkan. Penerapan *knowledge sharing* juga membuat para individu dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan serta dapat membuat sebuah jaringan baru atau *knowledge network* yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perkembangan (Prihantoro *et al*, 2022).

**Tabel 1.** Jumlah Anggota Tetap BPD HIPMI SUMUT

No	Tahun/Periodesasi	Jumlah anggota
1	2019-2021	1.000 orang
2	2021-2023	1.650 orang

Sumber: Sekretaris Umum BPD HIPMI SUMUT (2024)

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan jumlah anggota pada organisasi ini dimana peningkatan juga terjadi dalam jumlah yang cukup banyak. Peningkatan jumlah anggota ini dapat dilihat pada periodesasi sebelumnya yaitu 2019-2021 dimana anggota kepengrusan mecapat 1.000 orang, namun, seiring bertambahnya tahun dan pada periodesasi berikutnya yaitu 2021- 2023 jumlah anggota meningkat pada angka 1.650 orang. Tentunya dapat menjadi pertanyaan mengapa organisasi ini cukup berkembang dari segi keanggotaan. Selain itu, BPD HIPMI SUMUT juga memiliki Badan Otonomi di dalam organisasi mereka (banom) yang juga bertambah berdasarkan data di bawah ini.

Dengan anggota HIPMI yang terus mengalami peningkatan dan tentunya menjadi bukti lain bahwa HIPMI tetap berdiri dan terus berkembang hingga saat ini. HIPMI mampu bertahan hingga saat ini dan terus mengalami peningkatan jumlah anggota serta pemekaran organisasi. Salah satu upaya untuk menunjang pengembangan sebuah organisasi bisnis, maka organisasi sudah sepatasnya meningkatkan proses pengelolaan sumber daya manusia dan menyediakan sumber daya manusia yang berkompentensi

sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam jangka panjang untuk pengembangan yang efektif (Sardani & Adlina, 2023).

HIPMI memiliki beberapa kegiatan yang mendukung peningkatan bisnis para anggotanya. Salah satu contoh kegiatan yang HIPMI lakukan kepada sesama anggota seperti melakukan diskusi baik secara terbuka maupun tertutup antara sesama anggota serta memberikan masukan, saran, maupun ilmu pengetahuan kepada anggota lainnya. Selain itu, HIPMI SUMUT juga mengadakan seminar-seminar kepada pemuda serta mendukung dan memotivasi pemuda untuk membangun bisnis yang mereka miliki.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul analisis manfaat *knowledge sharing* dan jaringan bisnis dalam pengembangan bisnis anggota BPD HIPMI SUMUT. Meskipun manfaat dari *knowledge sharing* dan jaringan bisnis sudah banyak dibahas dalam literatur, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya di kalangan pengusaha muda, khususnya di BPD HIPMI Sumut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis manfaat *knowledge sharing* dan jaringan bisnis dalam pengembangan bisnis anggota BPD HIPMI Sumut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kedua proses tersebut. Sejauh mana manfaat *knowledge sharing* dan jaringan bisnis dalam pengembangan bisnis anggota BPD HIPMI Sumut juga belum tergalil secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mengukur dampak dari kedua faktor tersebut terhadap pengembangan bisnis anggota BPD HIPMI Sumut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui proses observasi dan wawancara terhadap informan yang peneliti lakukan dengan datang langsung ke objek penelitian yaitu BPD HIPMI SUMUT. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Analisis data meliputi pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami (Siregar *et al*, 2020). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pembahasan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Knowledge Sharing Pada BPD HIPMI SUMUT***

Memanfaatkan *knowledge sharing* terhadap sesama anggota merupakan salah satu modal berharga bagi seorang pengusaha. Hal ini merupakan salah satu aset berharga dimana dapat membantu meningkatkan bisnis seseorang melalui informasi-informasi dan pengetahuan terbaru dan penting dimana dapat digunakan untuk memajukan bisnis. Tentunya ada beberapa bentuk penerapan *knowledge sharing* pada BPD HIPMI SUMUT yaitu:

1. Saling bertukar informasi terhadap sesama anggota organisasi dimana organisasi ini dimanfaatkan para anggota untuk dapat berbagi pengetahuan antar sesama anggota untuk mengembangkan bisnis yang mereka punya. Pengetahuan yang mereka bagikan dapat berkaitan dengan bisnis mereka secara langsung, kemungkinan pengambilan keputusan terhadap bisnis mereka, langkah yang harus di siapkan oleh anggota organisasi jika terjadi suatu hal, potensi maupun peluang bisnis baru, dan sebagainya. Hal ini dibagikan berdasarkan pengetahuan masing-masing anggota dan pengalaman yang mereka punya untuk membantu pengembangan bisnis anggota lainnya.

2. Saling bertukar informasi antara sesama anggota maupun pihak pemerintah terkait dimana organisasi menjembatani komunikasi dan saling bertukar informasi dan pengetahuan antara organisasi BPD HIPMI SUMUT dengan beberapa instrumen di pemerintahan maupun kementerian.
3. Saling berbagi pengetahuan antara anggota organisasi HIPMI maupun organisasi lainnya yang berkaitan dengan bisnis. Bukan hanya sesama anggota BPD HIPMI SUMUT, organisasi ini juga memfasilitasi para anggota mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dengan organisasi lainnya seperti KADIN dan semisalnya.
4. Berbagi pengetahuan dengan pihak-pihak eksternal dan juga asing untuk kemajuan bisnis para anggota, dimana berdasarkan dimana organisasi ini memberi fasilitas kepada para anggota untuk dapat mengembangkan bisnis mereka hingga ke tingkat internasional seperti ekspor dan impor.

Selain itu, penerapan *knowledge sharing* dimanfaatkan dengan cukup baik pada organisasi ini dimana organisasi ini sudah berjalan cukup baik sesuai dengan fungsinya. Penerapan *knowledge sharing* juga diterapkan dengan cukup baik sehingga para anggota dapat mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang cukup berharga bagi keberlangsungan bisnis mereka serta kemajuan dan perkembangan bisnis yang mereka punya. Pada organisasi HIPMI ini sendiri ada macam-macam cara untuk menerapkan *knowledge sharing*. Pada HIPMI SUMUT cara untuk berbagi pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. *Public sharing session* antara anggota inti dengan para pengusaha yang ada dibawah naungan BPD HIPMI SUMUT. Kegiatan ini dilakukan jika pengetahuan yang ada hendak dibagikan secara merata kepada anggota.
2. *Private sharing session* dimana kegiatan ini dilakukan dengan tertutup antar beberapa anggota yang dipilih sesuai dengan kebutuhan. Hal ini didasari setiap anggota HIPMI SUMUT tentu memiliki bisnis yang berbeda-beda.
3. *Workshop* dimana kami mengadakan hal ini untuk mengembangkan kemampuan para kader organisasi kami. Tidak semua anggota dilahirkan dari orang tua yang berpengalaman dan memiliki bisnis. Banyak juga dari anggota HIPMI merintis bisnis mereka, sehingga diadakan pelatihan dari anggota lain yang lebih berpengalaman.
4. Diskusi tertutup antar beberapa anggota, hal ini cukup sering dilakukan dimana ketika berkumpul seperti di kantor, biasanya ada pertanyaan dari rekan mengenai bagaimana bisnis yang sedang dijalani dan apa saja kendala yang dihadapi? Disini komunikasi dilakukan lebih intim dan dalam, sebab hal ini sudah menjadi tanggung jawab sesama anggota organisasi untuk dapat memberikan yang terbaik, terutama pengetahuan dan informasi.

Tentunya setiap bisnis memiliki kendala dan masalahnya masing-masing begitu juga pada anggota BPD HIPMI SUMUT ini sendiri. Beberapa faktor dapat menjadi kendala bagi pengusaha untuk melakukan *knowledge sharing* dimana menyebabkan kesalah pahaman dan kesalahan mengelola informasi dan pengetahuan yang didapat. Selain itu, kesalahan seperti terjadi disebabkan kesalahan manusia atau *human eror* terhadap penerimaan pengetahuan yang mereka dapatkan. Hal ini tentunya menjadi kendala *knowledge sharing* dimana informasi yang dibagikan tidak diterima dan dicerna dengan baik.

Selain itu, tidak semua bisnis memiliki kesamaan dengan bisnis lainnya. Artiannya, sebuah pengetahuan yang didapat bagi pengembangan sebuah bisnis, belum tentu bisa diterapkan pada bisnis lainnya. Hal ini menjadikan pengusaha perlu melakukan seleksi terhadap pengetahuan serta informasi bagi perusahaan mereka. Selain itu, egoisme anggota juga menjadi kendala dalam penerapan ini.

### ***Jaringan Bisnis Bagi Pengembangan Bisnis***

Memiliki jaringan bisnis yang tepat juga dapat membantu seorang pengusaha untuk membuka diri dan mendapatkan informasi dan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan serta bermanfaat bagi bisnis yang dijalani. BPD HIPMI SUMUT sendiri menjadi wadah untuk itu, dimana organisasi ini juga memfasilitasi para anggota untuk dapat mengembangkan bisnis masing-masing anggota organisasi. Pada organisasi ini, jaringan dan koneksi dibukakan sebesar-besarnya para anggota difasilitasi untuk mendapatkan jaringan yang sesuai untuk perkembangan bisnis mereka.

Jaringan yang ada pada organisasi merupakan aset yang sangat penting bagi organisasi ini. Hal ini tidak hanya berdampak kepada keberlanjutan bisnis para anggota, namun berkaitan juga dengan peningkatan profitabilitas dan perkembangan bisnis anggota organisasi. Hal ini menjawab permasalahan pada organisasi ini mengapa cukup diminati oleh beberapa orang yang memiliki bisnis serta ingin mengembangkan bisnisnya. Berikut beberapa contoh penerapan Jaringan bisnis yang dimiliki organisasi serta difasilitasi kepada para anggota BPD HIPMI SUMUT :

1. Kerjasama antar sesama pengusaha anggota organisasi untuk dapat meningkatkan profitabilitas masing-masing anggota tersebut.
2. Membantu melakukan promosi terhadap bisnis rekan sesama pengusaha pada anggota organisasi.
3. Melakukan penggabungan usaha dan bisnis menjadi satu sehingga meningkatkan peluang bisnis serta membantu pengembangan bisnis.
4. Dukungan secara moril kepada anggota organisasi serta memberikan saran maupun pengetahuan.
5. Memberikan bantuan materi berupa uang maupun peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Meskipun penerapan dan implementasi sudah diterapkan cukup baik oleh para pengusaha anggota organisasi, namun langkah-langkah yang dibuat masih perlu dilakukan penyesuaian, mengingat BPD HIPMI SUMUT ini merupakan organisasi yang cukup fleksibel dan terbuka. Namun, penerapan jaringan bisnis yang disediakan oleh organisasi serta dapat dibidang menjadi fasilitas untuk anggota dapat menjadi omong kosong jika anggota tersebut tidak dapat menempatkan diri mereka dengan orang-orang terkait. Selain itu, jika etika dan pembawaan diri juga buruk, hal ini dapat berdampak terhadap sosialisasi yang dimiliki terhadap jaringan bisnis yang notabene orang-orang hebat. Kendala lain yang biasanya pengusaha dapatkan yaitu salah menempatkan diri dan kurang baik melakukan komunikasi dengan pihak lain sehingga jaringan bisnis yang didapat tidak berjalan dan kurang berjalan dengan optimal.

### ***Knowledge Sharing dan Jaringan Bisnis Terhadap Pengembangan Bisnis***

BPD HIPMI SUMUT merupakan organisasi bisnis yang merupakan wadah bagi para pengusaha muda untuk dapat mengembangkan bisnis mereka dengan memanfaatkan jaringan bisnis yang ada serta tempat untuk bertukar pengetahuan dan membagikan pengetahuan dan pengalaman untuk pengembangan bisnis anggota. Pengembangan bisnis ditujukan untuk dapat meningkatkan profitabilitas dan pendapatan bisnis serta membantu para pengusaha anggota organisasi untuk dapat menjadikan perusahaan mereka bersaing pada dunia bisnis. Jaringan bisnis yang baik dan pengetahuan yang baik akan bisnis menjadi salah satu faktor bisnis seseorang dapat berkembang dengan baik.

Organisasi telah menjadi wadah untuk penerapan *knowledge sharing* dan memfasilitasi jaringan bisnis bagi para anggota dan pengusaha. Termasuk di dalamnya pemberian fasilitas, informasi, pengetahuan, maupun dukungan baik moril maupun

finansial. Selain itu, organisasi juga memberikan ruang bagi para pengusaha anggota organisasi untuk dapat berdiskusi dengan pihak-pihak terkait lainnya diluar organisasi.

Kegagalan individu bagi organisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan serta organisasi juga belum tentu dapat membantu banyak. Berdasarkan observasi peneliti, salah satu kegagalan pengembangan bisnis yaitu dimana pengusaha tidak dapat memanfaatkan secara optimal pengetahuan yang didapat serta menyia-nyiakan jaringan yang sudah ada. Selain itu, dalam pengembangan bisnis perlu adanya keseriusan dan ketekunan dalam pelaksanaannya. Bisnis membutuhkan konsistensi dan keseriusan untuk dapat maju. Tanpa hal itu, bisnis terkadang hanya jalan di tempat dan tak jarang gulung tikar. Berapa banyak bisnis yang besar sebab dirintis sejak lama sehingga bisnisnya dapat berkembang. Salah satu cara untuk dapat membantu mengembangkan bisnis dalam waktu yang cukup singkat yaitu dengan memperluas jaringan bisnis yang dimiliki serta menerapkan pengetahuan yang tepat kepada bisnis yang dijalankan.

#### ***Analisis Manfaat Knowledge Sharing Pada BPD HIPMI SUMUT***

HIPMI menyadari bahwa diperlukan wadah untuk dapat menjadi tempat bertukar informasi dan pengetahuan bagi para pengusaha untuk dapat bertukar pengetahuan satu sama lain. Anggota HIPMI SUMUT sendiri sering berkumpul untuk menanyakan bisnis dari anggota lain, dan juga sering memberikan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota untuk membantu agar bisnis rekan agar dapat bertahan bahkan berkembang menjadi lebih besar. Pengetahuan penting bagi pengusaha di era ini, sebab pada saat ini perkembangan begitu pesat dimana terkadang banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang muncul yang belum tentu anggota lain tau dan mengerti mengenai hal itu dan sebaliknya, oleh karena itu berbagi pengetahuan dirasa cukup bermanfaat bagi kelangsungan bisnis serta untuk perkembangan bisnis.

Oleh karena itu, menurut analisis peneliti dimana berbagi pengetahuan ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bisnis seseorang. Selain itu, manfaat yang didapat juga dirasa besar sehingga banyak orang yang ingin bergabung menjadi anggota organisasi ini. Dengan demikian, berbagi pengetahuan dapat menjadikan seseorang mendapatkan wawasan yang cukup luas sehingga dapat membantu untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kebutuhan pasar di zaman ini. Berbagi pengetahuan tidak hanya memberikan informasi bermanfaat, namun dapat berupa saran, nasihat, bahkan kritik kepada pengusaha sehingga dapat mengintrospeksi bisnis yang dimilikinya. Hal ini menjadi manfaat lain dari berbagi pengetahuan, sehingga memang berbagi pengetahuan ini cukup penting dilakukan oleh pengusaha. Disisi lain, berbagi pengetahuan juga dapat berbentuk pengetahuan, pandangan, maupun pengalaman dalam mengelola sebuah bisnis.

Adapun beberapa cara yang dilakukan HIPMI SUMUT untuk dapat menerapkan *knowledge sharing* ini. Penerapan ini dilakukan kepada sesama anggota maupun non anggota serta pihak-pihak terkait. *Public sharing session, private, workshop, diskusi* tertutup, rapat, maupun antara orang per orang merupakan bentuk penerapan berbagi pengetahuan pada tubuh organisasi ini. Sampai saat ini, penerapan ini juga berjalan lancar dan cukup baik bagi pemilik bisnis. Beberapa bisnis terbentuk hasil dari *knowledge sharing* dilingkungan BPD HIPMI SUMUT seperti usaha kuliner. Namun, usaha yang berdampak lebih kepada usaha yang sudah ada dan berkolaborasi satu sama lain untuk perkembangan masing-masing bisnis.

#### ***Analisis Manfaat Jaringan Bisnis Pada BPD HIPMI SUMUT***

Jaringan bisnis tentu sangat bermanfaat jika seseorang memiliki *networking* yang baik, dimana tentunya akan ada peluang-peluang yang didapat melalui lingkungan yang dimilikinya. Selain itu, jaringan bisnis yang baik menjadi hal yang sangat membantu

dimana manfaat yang didapat tidak hanya materi, namun juga moril. Jaringan yang luas juga tentunya berpengaruh terhadap bisnis kita baik dimasa ini maupun kedepannya. Seperti itulah memang bagaimana jaringan bisnis membantu perkembangan bisnis.

Sejalan dengan hal di atas, jaringan bisnis yang baik dapat memperkuat dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan bisnis. Hal ini sangat membantu pengusaha, karena dukungan yang diberikan tidak hanya langsung tetapi juga dalam bentuk moral. Selain itu, semakin luas jaringan yang dimiliki, semakin mudah pula mengembangkan bisnis melalui promosi dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh jaringan tersebut. Oleh karena itu, dukungan moral yang diperoleh melalui jaringan bisnis sangat bermanfaat, terutama dalam menghadapi persaingan yang ketat saat ini.

Jaringan bisnis yang luas dapat memberikan keuntungan bagi seorang pengusaha, karena jaringan tersebut mampu menyediakan dukungan antar pengusaha. Jika seseorang memiliki bisnis dan jaringan yang luas, hal ini sangat membantu dalam memajukan bisnis yang dimiliki. Bagi perintis bisnis, orang-orang terdekat sangat berperan dalam membantu pengembangan bisnis. Bagi yang sudah stabil, jaringan bisnis sangat dapat meningkatkan dan memperbesar bisnis kita. Begitu banyak bisnis-bisnis kader HIPMI dibantu oleh para senior-senior yang bisnis mereka sudah cukup besar dan memang begitu cara berkerja jaringan bisnis yang tepat, semua dapat memanfaatkan antar satu sama lain dengan asas membantu dan saling menguntungkan.

Jaringan bisnis tidak hanya terbatas pada sesama pengusaha, tetapi juga dapat melibatkan berbagai pihak lain, baik dari sektor swasta maupun pemerintahan. Hal ini sangat membantu pengusaha dalam mengembangkan bisnis mereka, dengan BPD HIPMI berperan sebagai jembatan antara pengusaha dan anggota organisasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis mereka. Namun, tidak semua yang berada di HIPMI ini semua lahirnya senyum, artinya dimana tidak semua yang organisasi ini meneruskan usaha orang tua mereka. Hal ini dapat menjadi bantahan bahwa organisasi ini bukan organisasi yang eksklusif. Seperti saya disini merupakan orang yang memang merintis bisnis dari bawah, memulai bisnis dari UMKM dan mulai bergabung ke HIPMI SUMUT.

#### ***Analisis Manfaat Knowledge Sharing dan Jaringan Bisnis Dalam Pengembangan Bisnis Anggota BPD HIPMI SUMUT***

BPD HIPMI SUMUT telah berupaya agar para anggotanya dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Organisasi ini juga memfasilitasi para anggota untuk memperluas jaringan mereka guna mengembangkan bisnis yang dimiliki. Dalam konteks eksternal organisasi, munculnya minat dari banyak orang untuk bergabung merupakan perkembangan positif. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah anggota setiap periodenya. Oleh karena itu, organisasi perlu terus mempersiapkan diri untuk perkembangan dan perluasan jaringan, agar dapat mendukung para anggota yang memiliki usaha.

Menurut Iswahyudi *et al* (2023) dimana persaingan bisnis menjadi semakin ketat yang mengharuskan sebuah perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan mereka, perkembangan dunia bisnis juga mengalami perubahan pada urusan produksi, pemasaran, hingga pengelolaan sumber daya dan keuangan serta diperlukan juga pengelolaan yang baik terhadap organisasi untuk dapat menghtiung efektifitas manajemen yang juga dirasa dapat memunculkan peningkatan-peningkatan besar baru dalam sebuah perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan kuat bagi pengusaha agar dapat saling berkolaborasi satu sama lain demi kemajuan bisnis bersama.

Sebab itu, jaringan bisnis dan pengetahuan yang baik akan bisnis dirasa sangat membantu mengembangkan bisnis. Seseorang yang ingin memajukan bisnisnya harus

siap untuk menerima saran, masukan, dan kritik dari pihak lain. Selain itu banyak jaringan yang baik juga sangat membantu untuk meningkatkan promosi, penjualan, bahkan profitabilitas bisnis yang dimiliki. Keseluruhan hal ini berkaitan satu sama lain dimana biasanya jaringan bisnis yang baik yang dimiliki seseorang memberikan pengetahuan bermanfaat untuk kemajuan bisnis seseorang. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi kemajuan usaha seseorang. Sebab keahlian dari setiap orang dalam mengelola bisnis berbeda-beda, jadi terkadang seseorang perlu tau bagaimana perspektif orang lain dalam mengelola bisnis

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan maka diperoleh sebagai berikut:

1. Organisasi BPD HIPMI SUMUT telah berhasil mengimplementasikan *knowledge sharing* dan jaringan bisnis secara efektif untuk memajukan usaha para anggotanya. Mereka menegaskan bahwa kedua aspek ini sangat krusial bagi perkembangan bisnis anggota dan memberikan dampak yang signifikan. Praktik berbagi pengetahuan terbukti bermanfaat bagi para pengusaha anggota BPD HIPMI SUMUT dalam mengembangkan usaha mereka. Berbagi pengetahuan juga bermanfaat terhadap keberlangsungan bisnis dan memberikan dampak yang cukup baik untuk seorang pengusaha dan anggota organisasi ini. Jaringan bisnis juga memberikan dampak yang cukup besar kepada kemajuan bisnis serta memberikan manfaat yang nyata dalam usaha mengembangkan bisnis, membantu ekspansi bisnis serta membangun citra bisnis. Jaringan bisnis juga mempengaruhi bagaimana seorang pengusaha memanfaatkan situasi untuk dapat mengembangkan jaringan mereka guna memngembangkan bisnis yang mereka miliki.
2. Dalam pengembangan bisnis anggota BPD HIPMI SUMUT, *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan telah dilakukan dengan sangat baik. Manfaat dari kegiatan ini dirasakan sangat membantu para pengusaha anggota organisasi tersebut. Manfaat yang diperoleh dari proses berbagi pengetahuan ini meliputi ilmu dan pemahaman tentang peluang bisnis yang ada, informasi terbaru mengenai bisnis, dan pengetahuan yang baru tentang perkembangan bisnis. Selain itu, pengetahuan yang dibagikan juga didasarkan pada pengalaman serta berupa saran, kritik, dan masukan untuk kemajuan bisnis anggota organisasi ini. Ilmu yang diperoleh dari *knowledge sharing* memberikan manfaat tambahan berupa ide dan wawasan untuk kemajuan bisnis. Jaringan bisnis yang dibangun oleh organisasi juga memberikan manfaat dalam bentuk kerjasama antara anggota BPD HIPMI SUMUT dengan perusahaan, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan entitas internasional. Selain itu, manfaat nyata dari jaringan bisnis untuk perkembangan bisnis terlihat dalam bentuk materi seperti bantuan langsung kepada bisnis yang bersangkutan, baik berupa uang tunai, perlengkapan, alat, ide, bahkan dukungan moril kepada pengusaha dan anggota organisasi. Bentuk manfaat yang didapat dari jaringan bisnis terhadap pengembangan bisnis yaitu dukungan pemasaran dan promosi dari sesama anggota serta peluang-peluang kerjasama yang memungkinkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengusaha tersebut dan dapat meningkatkan perkembangan bisnis tersebut. Selain itu, semakin luas jaringan bisnis seseorang pengusaha, hal ini menjadi sebuah hal positif bagi bisnisnya sebab manfaat yang didapatkan dapat berupa keuntungan langsung baik dari produk yang dibeli, pemasaran, hingga kepada bantuan pengembangan bisnis serta pelatihan-pelatihan bagi para pebisnis.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan apapun dalam hal publikasi penelitian ini. Seluruh isi dalam penelitian ini merupakan tanggung jawab dan hasil karya penulis serta belum pernah dipublikasikan pada media lain.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hafiza Adlina, S.AB., M.AB., Bapak Nana Dyki Dirbawanto, S.E., M.B.A. dan Bapak Onan Marakali Siregar, S.Sos., M.Si., atas kontribusinya sebagai dosen pembimbing, dosen penguji serta ketua penguji dalam proses penyusunan penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Furqan, S., & Siregar, O. M. (2022). Analisis Perekrutan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri Kreatif Agensi Periklanan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 217-224.
- Iswahyudi, M. S., Haryadi, D., Napisah, S., Subagja, A. D., Waty, E., Firdaus, A., ... & Afifah, N. (2023). *Manajemen Pengembangan Bisnis: Teori Dan Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prihantoro, E., Ramadhani, R. W., Haryanti, D. A., & Ningsih, T. W. R. (2022). Analisis faktor pendukung knowledge sharing menggunakan Whatsapp dan Line group saat pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 6(2), 200-220.
- Safira, B., & Adlina, H. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pada PT. PLN (Persero) UP3 Medan. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 2(6), 373-388.
- Sardani, A. M., & Adlina, H. (2023). Human Capital Management Analysis using a Practice-Based Approach for Business Development at PT. *Journal of Finance and Business Digital*, 2(4), 517-533.
- Siregar, O. M., Marpaung, N., & Abdillah, M. B. (2020, April). Customer-based brand equity for a tourist destination (A study on Nusantara tourists at Maimun Palace, Medan City). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 452, No. 1, p. 012053). IOP Publishing.
- Sitorus, W. W. E., & Siregar, O. M. (2024). Pengaruh Human Capital dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan di PT. Hutahaeon Pabrik Tapioka Desa Pintu Bosi Kecamatan Laguboti. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 740-749.